

**PENGARUH TOTAL ASET DAN FINANCING TO DEPOSITO RATIO
(FDR) TERHADAP EMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PRIODE 2015-2019**

Mohamad Fadly Iskandar¹⁾, Any Widayatsari²⁾, Rahmat Richard²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : lordiskan27@gmail.com

*The Effect Of Total Assets And Financing To Deposito Ratio (FDR) Towards
Sharia Community Banking In Indonesia 2015-2019*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Total Assets and Financing to Deposit Ratio (FDR) on financing at Islamic commercial banks in Indonesia. This study uses secondary data from BUS sharia financial reports published by the Financial Services Authority (OJK) in the form of quarterly from January 2015 to December 2019. The method used in this study is to use the classical assumption test method, multiple linear regression analysis and using the test t or partial test and F test or simultaneous test. The results showed that the variable Total Assets and Financing to Deposit Ratio (FDR) affected the financing where the Sig value on the Total Assets and FDR variables was 0.011 and 0.000 <0.05 and had a t_{count} of 2.844 and 4.601 > t_{table} of 2.1098 where partially a positive and significant effect on financing. While simultaneously all variables have a sig value of 0,000 where sig value <0.05 and F_{count} value of 177.882 where > F_{table} value of 3.59, meaning that together the variable total assets and FDR significantly influence the Financing of Sharia Commercial Banks in Indonesia .

Keywords: Total Assets, Financing to Deposit Ratio (FDR), Financing

PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan bank dan sebagai indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank karena pembiayaan merupakan aktiva produktif yang memberikan porsi penghasilan terbesar bagi bank. Dengan adanya bank, masyarakat dapat terbantu untuk melakukan pembiayaan, baik pembiayaan produktif maupun pembiayaan konsumtif. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk

mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga

Menurut Undang – Undang no.7 tahun 1992 tentang perbankan, perbankan nasional indonesia menganut *dual banking system* yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional menggunakan bunga (interest) sebagai landasan operasionalnya, sistem perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil sebagai landasan dasar bagi operasionalnya secara keseluruhan.

Bagi perbankan dengan prinsip syariah tidak mengenal bunga dalam memberikan jasa simpanan maupun pinjaman. Di bank ini jasa yang diberikan disesuaikan dengan hukum islam (Kasmir, 2004). Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi dan peranan sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dalam bentuk kredit. istilah kredit dalam perbankan konvensional lebih dikenal dengan istilah pembiayaan dalam perbankan syariah (Lubis, 2001).

Pembiayaan atau pemberian kredit berdasarkan prinsip syari'ah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kasmir (2014) mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. (Adiwarman, 2013)

Orientasi dari pembiayaan tersebut untuk mengembangkan dan atau meningkatkan usaha dan pendapatan dari para pengusaha kecil menengah yang mana sasaran pembiayaan adalah semua faktor ekonomi yang memungkinkan untuk dibiayai seperti pertanian, industri rumah tangga (*home industri*) perdagangan dan jasa. Dengan harapan produk pembiayaan

memberikan manfaat di dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga anggotanya. Dalam perbankan syari'ah sebenarnya penggunaan kata pinjam meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal: pertama, pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam. Kedua, pinjam meminjam adalah akad komersial yang artinya bila seseorang meminjam sesuatu ia tidak boleh diisyaratkan untuk memberikan tambahan atas pokok pinjamannya, karena setiap pinjaman yang menghasilkan manfaat adalah riba. (Chairil A Aziz, 2008).

Fakta yang terjadi pada pembiayaan yang ditawarkan kepada nasabah kemudian nasabah tertarik akan produk pembiayaan dan melakukan pembiayaan tersebut tidak selalu berjalan lancar, dapat di lihat dari data tabel 1 berikut:

Tabel 1 Data Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2019) (Milyaran Rupiah)

Tahun		Total Pembiayaan
2015	Triwulan I	66,201
	Triwulan II	70,167
	Triwulan III	72,347
	Triwulan IV	69,321
2016	Triwulan I	76,704
	Triwulan II	80,994
	Triwulan III	77,242
	Triwulan IV	82,377
2017	Triwulan I	96,345
	Triwulan II	95,110
	Triwulan III	109,613
	Triwulan IV	114,929
2018	Triwulan I	152,306
	Triwulan II	161,725
	Triwulan III	155,766
	Triwulan IV	175,111
2019	Triwulan I	202,586
	Triwulan II	210,102
	Triwulan III	214,489
	Triwulan IV	221,357

Sumber: OJK 2020

Berdasarkan dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa total pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada 5 tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi (naik turun) dalam per triwulannya. Dimana bisa kita lihat di tahun 2015 bank umum syariah mengalami peningkatan pembiayaan di triwulan 1 sampai ke 3 sebesar 6.146, Pada triwulan ke 4 mengalami penurunan sebesar 3,026 miliaran rupiah, kemudian di tahun 2016 pembiayaan pada bank umum syariah masih mengalami fluktuasi kembali per triwulan nya. Pada triwulan 1 ke 2 pembiayaan naik sebesar 4,290 miliaran rupiah, di triwulan ke 3 pembiayaan turun sebesar 3,752 miliaran rupiah menjadi 77,242, di triwulan ke 4 pembiayaan mengalami peningkatan pembiayaan sampai pada triwulan 1 di tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2017 di triwulan ke 2 pembiayaan turun sebesar 1,235 miliar rupiah, di triwulan ke 4 pembiayaan naik tahun 2017.

Pada tahun 2019 Bank Umum Syariah di Indonesia sudah tidak terjadi fluktuasi, yang terjadi adalah peningkatan total pembiayaan pada setiap triwulan nya. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang dimana di tahun 2015 sampai 2018 total pembiayaan pada bank umum syariah selalu mengalami fluktuasi setiap triwulan nya, sehingga hal ini dapat dilihat dengan adanya permasalahan-permasalahan dari beberapa faktor yang mempengaruhi total pembiayaan di Bank Umum Syariah di Indonesia pada waktu 5 tahun terakhir. Total pembiayaan tentunya dipengaruhi oleh variabel tertentu seperti FDR (*Financing Deposit to Ratio*) dan Total Aset

pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Tabel 2 Data Total Aset dan FDR Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2019)

Tahun	Total Aset	FDR (%)	
2015	Triwulan I	197,840	77.94
	Triwulan II	199,594	80.44
	Triwulan III	201.634	81.77
	Triwulan IV	206,232	79.02
2016	Triwulan I	211,088	77.87
	Triwulan II	213,258	79.61
	Triwulan III	225,394	78.79
	Triwulan IV	247,480	79.13
2017	Triwulan I	252,394	80.80
	Triwulan II	265,839	81.22
	Triwulan III	271,276	82.20
	Triwulan IV	279,825	84.01
2018	Triwulan I	289,717	87.56
	Triwulan II	293,159	88.91
	Triwulan III	296,597	87.18
	Triwulan IV	308,654	86.38
2019	Triwulan I	314,735	89.12
	Triwulan II	316,920	89.65
	Triwulan III	322,216	90.55
	Triwulan IV	339,878	91.72

Sumber: OJK 2019

Pada tabel 1 dan 2 bisa kita lihat pembiayaan dan Total Aset pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode 2015-2019 terus mengalami peningkatan jumlah aset di setiap triwulan, walaupun peningkatan yang terjadi pada Bank Umum Syariah tidaklah begitu signifikan di akibatkan volume pembiayaan pada setiap triwulan nya mengalami fluktuasi.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Rasio likuiditas ini digunakan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank.

FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Jadi, semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Dengan sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan. Standar yang di gunakan BI untuk ratio FDR pada bank syariah tersebut harus atau melebihi batas aman antara 80 - 100 persen pada tahun-tahun sebelumnya (Riawan Amin, 2009). Teori Mahardian menyatakan jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Dapat kita lihat pada tabel 1.2 FDR (*financing deposito ratio*) pada tahun 2016 angka FDR pada setiap triwulan mengalami fluktuasi yang dimana angka persentase di bawah dari 80% yaitu 77,87% pada triwulan 1, di triwulan ke 2 angka FDR meningkat sebesar 1,26% menjadi 79,61%, di triwulan ke 3 angka FDR turun sebesar 0,34% menjadi 78,79%, dan pada triwulan ke 4 angka FDR naik sebesar 0,34% menjadi 79,13%. Dengan rata-rata total FDR di tahun 2016 sebesar 78,85%. Angka tersebut merupakan persentase dari FDR yang terendah pada tahun-tahun yang lain nya yaitu tahun 2015,2017,2018, dan 2019. Persentase FDR di BUS pada tahun 2016 tidaklah berada pada standar ratio yang di gunakan Bank Indonesia untuk bank syariah dengan angka 80% sampai 100%.

Maka dari itu penulis mengangkat permasalahan tersebut

kedalam sebuah penelitian dengan judul *Pengaruh Total Asset dan Financing Deposito Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2015-2019*".

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiayaan

Pengertian pembiayaan (pada bank syari'ah) menurut undang-undang No. 10/1998 tentang perbankan pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Kasmir mendefinisikan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Adiwarman, 2013).

Menurut Muhammad pembiayaan secara luas berarti finansial atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Sedangkan, dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan. Namun, dalam perbankan pembiayaan dikaitkan dengan bisnis dimana pembiayaan merupakan pendanaan baik aktif maupun pasif yang dilakukan oleh lembaga

pembiayaan kepada nasabah dan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan (Ahmad, 2015).

Total Aset

Menurut Muhammad (2015) aktiva adalah “Sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya”. Sedangkan menurut Kasmir (2014) “Aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu”.

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset atau aktiva dipahami sebagai harta total. Daftar aset atau aktiva di dalam neraca disusun menurut tingkat likuiditasnya, mulai dari yang paling likuid hingga yang tidak likuid. Aktiva pada neraca disajikan pada sisi kiri secara berurutan dari atas ke bawah. Penyusunan neraca dimulai dari yang paling likuid (lancar), yaitu mulai dari aktiva lancar, aktiva tetap dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan atau bank yang digunakan untuk memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha yang dijalankan serta dinyatakan dalam satuan uang. Sedangkan total aktiva adalah seluruh sumber daya yang diharapkan memberikan keuntungan pada perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan tingkat likuidnya, aktiva dibedakan menjadi aktiva lancar (Current Assets) dan

aktiva tetap (Fixed Assets). Menurut Kasmir (2014) menjelaskan bahwa dalam neraca suatu bank komponen aktiva merupakan komponen yang menggambarkan harta yang dimiliki oleh suatu bank.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Pratama (2011) menjelaskan bahwa LDR sendiri merupakan indicator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Di sisi lain LDR yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank. Dalam perbankan syariah tidak ada istilah kredit (*loan*), yang ada adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga dalam perbankan syariah LDR disebut sebagai FDR.

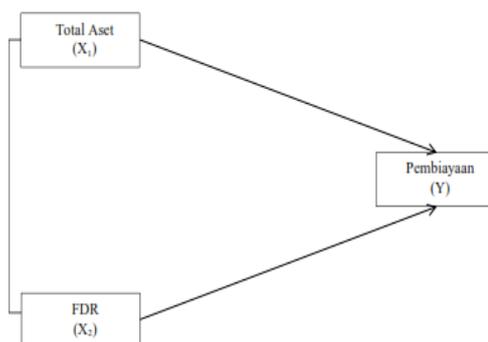
Financing to Deposit Ratio merupakan jenis dari rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2012), rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Menurut Riawan Amin (2009) Financing to Deposit Ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima oleh Bank. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) adalah 80% sampai dengan 100%. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif terhadap nasabah. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berada pada standar yang telah ditentukan, maka bank tersebut dapat dikatakan kurangnya keefektifan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Total Aset, dan FDR berpengaruh positif dan

signifikan bersama – sama terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel, variabel independen yakni Total Aset, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan variabel dependen yakni Pembiayaan. Populasi penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan Triwulanan selama tahun 2015 hingga 2019.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi berganda yang dibantu dengan SPSS (Statistical and Service Solution) versi 25. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011). Dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL PENELITIAN

Hasil Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), grafik histogram, dan normal P-P Plot.

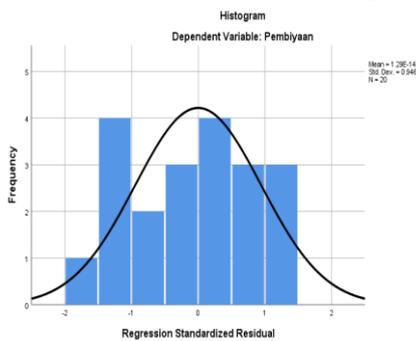
Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandarized Residual
N	20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.88821790
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.102
Test Statistic	.116	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan 2020

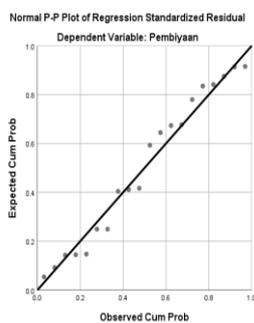
Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan angka signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

Gambar 2 Kurva Histogram



Sumber: Data Olahan SPSS Penelitian 2020

Gambar 3 Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Olahan SPSS Penelitian 2020

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan Normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut telah menunjukkan pola distribusi normal yang mana titik-titik P-P Plot yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal dan juga telah membentuk lonceng untuk grafik histogram.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) untuk menunjukkan adanya multikolinieritas nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

Tabel 4 Hasil Uji Multikolerasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Total Aset	.150	6.663
FDR	.150	6.663

a. Predictors: (Constant), Total Aset, FDR

b. Dependent Variable: Pembiayaan

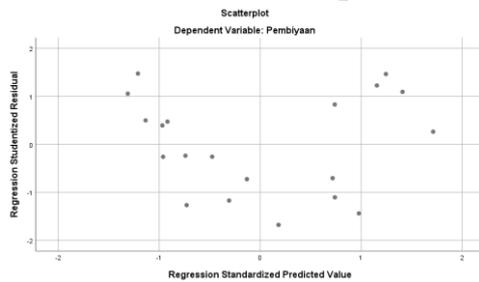
Sumber: Data Olahan SPSS Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel < 10 , dan nilai Tolerance setiap variabel $> 0,10$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan chart model scatterplot dan uji park. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4 Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS 2020

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011)

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.878	.862	9.057	1.632

a. Predictors: (Constant), Total Aset, FDR
 b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Olahan SPSS Penelitian 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai D-W untuk kedua variable independen sebesar 1.632. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model penelitian ini. hal ini dikarenakan nilai D-W berada diantara - 2 sampai + 2 yang dimana artinya tidak ada autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisa data, menggunakan metode regresi linear berganda. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Pembiayaan
- α = Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ = Koefisien regresi variabel X₁ dan X₂
- X₁ = Total Aset
- X₂ = FDR
- E = Error

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	Constant	603.21	95.58		6.31	.00	
Total Aset	.45	.15	.38	2.84	.01	.15	6.66
FDR	7.28	1.58	.61	4.60	.00	.15	6.66

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Olahan SPSS 2020

Dengan

memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapatkan persamaan matematis model regresi berganda

$$\text{Pembiayaan} = 603,213 + 0,451 \text{ Total Aset} + 7,288 \text{ FDR} + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat

menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati 1.

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.878	.862	9.057	1.632

a. Predictors: (Constant), Total Aset, FDR
b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2020

Berdasarkan table 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.862 atau sebesar 86,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variable Total Aset (X_1), dan Financing Deposit Ratio (FDR) (X_2) memberikan pengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2015-2019 sebesar 86,2%. Sedangkan sisanya sebesar 13,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan F (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikan variable bebas (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variable terikat (Y). Hasil uji statistik F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	56176.234	2	28088.117	177.822	.000 ^b
Residual	2685.265	17	157.957		
Total	58861.499	19			

a. Predictors: (Constant), Total Aset, FDR

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2020.

F hitung (177,882) > F tabel (3,59) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya adalah bahwa Total Aset dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2015-2019.

Uji Parsial t (Uji t)

Uji Parsial t (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen X_1 dan X_2 secara individual terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 9 Uji Statistik t (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	603.213	95.585		6.311	.000
Total Aset	.451	.158	.380	2.844	.011
FDR	7.288	1.584	.615	4.601	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2020.

Total Aset (X_1) dengan nilai t hitung 2.844 > t table 2,1098 atau Sig sebesar 0.011 < 0.05, Hal ini menunjukkan bahwa variable Total Aset (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2015-2019.

Financing Deposit Ratio (FDR) (X_2) dengan nilai t hitung 4.601 > t table 2,1098 atau Sig sebesar 0.000 <

0.05, Hal ini menunjukkan bahwa variable FDR (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Priode 2015-2019.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Total Aset Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dari tabel 5.7 bahwa hasil dari uji t untuk variable variable Total Aset (X_1) bernilai $t_{hitung} 2.844 > t_{table} 2,1098$ atau Sig sebesar $0.011 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variable Total Aset (X_1) secara parsial berpengaruh positif. Hipotesis ini di ajukan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah. Dengan demikian meningkatnya jumlah total aset maka akan diikuti meningkatnya jumlah pembiayaan oleh bank umum syariah.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Andresi (2010), yang menghasilkan bahwa Total Aset berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada perbankan syariah di Sumatera utara. Dimana nilai koefisiennya sebesar 1.299107 dan nilai t-hitung pada variabel Total Aset (X_1) sebesar $(20,34464) > t_{tabel} (1.68)$. Artinya bahwa setiap kenaikan asset sebesar 1%, maka akan menaikkan jumlah pembiayaan perbankan syariah di Sumatera Utara sebesar 1.299107 milyar rupiah dan variabel total asset memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap jumlah pembiayaan.

2. Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat dari tabel 5.7 bahwa hasil uji t secara parsial untuk variable Financing Deposit Ratio (FDR) (X_2) dengan nilai $t_{hitung} 4.601 > t_{table} 2,1098$ atau Sig sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variable FDR (X_2) secara parsial berpengaruh positif. Hipotesis ini di ajukan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank umum syariah. Dengan demikian meningkatnya nilai FDR maka akan diikuti meningkatnya jumlah pembiayaan oleh bank umum syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini dikarenakan penyaluran dana pada bank umum syariah yang semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka tingkat laba yang dihasilkan oleh bank umum syariah semakin meningkat. FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaannya juga tinggi. Pembiayaan yang tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank umum syariah yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Teori Mahardian menyatakan jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prastanto (2013), Yuwono (2012), dan Galih (2011) yang menemukan hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan variabel FDR terhadap Total Pembiayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian teori dan analisis yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian, variabel Total Aset secara parsial berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin tinggi Total Aset, maka jumlah pembiayaan akan meningkat. Artinya Total Aset memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian, variabel Financing Deposito Ratio (FDR) secara parsial berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Semakin tinggi Financing Deposito Ratio (FDR), maka jumlah pembiayaan akan meningkat. Artinya Financing Deposito Ratio (FDR), memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian, Total Aset dan Financing Deposito Ratio (FDR) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi bank, lebih memperhatikan penyaluran pembiayaan dengan tepat. Agar pembiayaan dapat berjalan dengan lancar.
2. Penelitian mendatang hendaknya memperluas sampel penelitian dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat.
3. Bagi peneliti lebih lanjut, disarankan untuk meneliti dengan beberapa variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. Karim. 2013. *Bank Islam: Fiqih dan keuangan*. Edisi 5. Cetakan ke 9. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ahmad Ifham. 2015. *Ini Lho Bank Syariah:memahami Bank Syariah Dengan Mudah*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Bank Indonesia. *Kajian Stabilitas Keuangan No.23, September 2014*. Jurnal
- Binangkit, Yogi Lingga. 2014. "Analisis Pengaruh DPK, NPL dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi dan

- Konsumsi Bank
Pembangunan Daerah Periode
2003-2013. Malang. *Jurnal
Ilmiah Ilmu Ekonomi*
- Chairil A Aziz. 2008. *Pengaruh BI
rate untuk Bank Syariah*. On-
line melalui < [http:// www.
kompas.
com/read/2012/09/29/457/69
6822/pengaruh - BI-rate-
untuk-bank-syariah](http://www.kompas.com/read/2012/09/29/457/696822/pengaruh-BI-rate-untuk-bank-syariah)
[22/01/15]
- Darmayanti, dkk. 2013. *Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi
Volume Pembiayaan Berbasis
bagi Hasil Pada Perbankan
Syariah di Indonesia*. *Jurnal*
- Dewan Syariah Nasional Majelis
Ulama Indonesia. 2011.
Fatwa Dewan Syariah
Nasional No: 15/DSN-
MUI/IX/2000 Tentang Sistem
Prinsip Distribusi Hasil
Dalam Lembaga Keuangan
Syariah
- Donna, Duddy Roesmara. dan
Dumairy. 2011. *Variabel-
variabel yang Mempengaruhi
Permintaan dan Penawaran
Mudharabah pada
Perbankan Syariah di
Indonesia*. Dalam *Sosiosains*,
Nomor 19. Hal 4 Yogyakarta:
UGM
- Dwi Chondro Triono, Bramatyo.
2012. *Bagi Hasil Perbankan
Syariah Tak Sesuai Aturan*.
On-line melalui < [http://
economy. okezone. com/
read/ 2012/ 09/ 29/ 457/
696822/ bagi-hasil-
perbankan-syariah-tak-sesuai-
aturan \[12/01/15\]](http://economy.okezone.com/read/2012/09/29/457/696822/bagi-hasil-perbankan-syariah-tak-sesuai-aturan)
- Elza Mauduhatul Zahroh. 2012.
*Pengaruh Pembiayaan Bagi
Hasil, Non Performing
Financing (NPF) dan Tingkat
Inflasi terhadap Financing to
Deposit Ratio (FDR) pada
PT. Bank Muamalat
Indonesia, Tbk*. *Accounting
Analysis Journal*
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi
Analisis Multivariate Dengan
Program SPSS*. Semarang:
Badan Penerbit Universitas
Diponegoro.
- Gujarati, D.N dan Porter, D.C. 2013.
*Basic Econometrics Fifth
Edition*. New York:
McGrawHill
- H. Wibowo. 2007. *Tingkat
Kesehatan Bank Syariah*. PBI
no.9/1/2007 & penjelasannya:
Surat Edaran
no.9/4/DPbS/2007 tgl 30
oktober 2007.
- Husein Umar. 2011. *Metode
penelitian untuk Skripsi dan
Tesis Bisnis*. PT. Raja
Grafindo persada: Jakarta.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*.
Kencana Penanda media
Group: Jakarta
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga
Keuangan Lainnya*. Jakarta.
PT. Raja Grafindo
2014. *Dasar-dasar
Perbankan Edisi Revisi*.
Cetakan ke 12. PT. Raja
Grafindo Persada: Jakarta

- Lubis, Nuraini. 2001. *“Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Dana Pihak Ketiga dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah Di Sumatra Utara”*. Skripsi. USU
- Maryanah. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Tesis. Jakarta: UI
- Muhammad Syafi’i Antonio. 2009. *Bank Syariah: dari Teori ke praktik*. Cetakan ke 14. Tazkia Cendikia: Jakarta
- Reswanda, Wanda Wahyu C. 2012. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit ratio, dan Non Performing Financing terhadap Penyaluran Pembiayaan pada PT BPRS Lantabur Jombang*. ISSN: 1412-5366
- Riawan Amin. 2009. *Perolehan nilai FDR Bank muamalat Indonesia*. On-line Melalui < [http:// liputan 6.com berita/koran/pareto/14/09/22/ perolehan-nilai-fdr-bank-muamalat-indonesia](http://liputan6.com/berita/koran/pareto/14/09/22/perolehan-nilai-fdr-bank-muamalat-indonesia) [12/01/15]
- Sinungan, Muchdarsyah. 2012. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (19th ed)*. Alfabeta: Bandung
- Tho’in, M. (2016). Larangan Riba Dalam Teks Dan Konteks (Studi Atas Hadits Riwayat Muslim Tentang Pelaknatan Riba). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(02)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Wuri, 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan ROA terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah. *Jurnal. Universitas Diponegoro*
- _____. Al Quran dan Terjemahnya. Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia
- _____. Undang-Undang Republik Indonesia No.21 Tahun 2008